

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING KELAS IV SDN 18 TARANTANG TUNGGANG

Elismawati

SDN 18 Tarantang Tunggal

Email : elismawatie16@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by problems in Islamic Religious Education (PAI) learning in class IV of SDN 18 Tarantang Tunggal. Teachers still teach conventionally without utilizing technology, so that learning becomes monotonous. In addition, the enthusiasm, motivation to learn, and initiative to ask questions of students are still low, which causes less than optimal Islamic Religious Education learning outcomes. To overcome these problems, the Problem Based Learning (PBL) learning model was applied. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles with 12 subjects of class IV students of SDN 18 Tarantang Tunggal in the 2024/2025 Academic Year. The indicator of success is if more than 75% of students get a score above or equal to the KKM (70). The results of the study showed that in cycle I, teacher activity reached 70%, student activity 75%, and learning outcome completion 63%. In cycle II, teacher activity increased to 100%, student activity 93%, and learning outcome completion reached 95%. Thus, the success indicator was achieved in cycle II, and the research was stopped. Conclusion: The implementation of the Problem Based Learning model has proven effective in improving the PAI learning outcomes of grade IV students of SDN 18 Tarantang Tunggal.

Keywords: Learning Outcomes, PAI, Problem Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SDN 18 Tarantang Tunggal. Guru masih mengajar secara konvensional tanpa memanfaatkan teknologi, sehingga pembelajaran menjadi monoton. Selain itu, semangat, motivasi belajar, serta inisiatif bertanya peserta didik masih rendah, yang menyebabkan hasil belajar PAI kurang optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus dengan subjek siswa kelas IV SDN 18 Tarantang Tunggal Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 12 orang. Indikator keberhasilan adalah jika lebih dari 75% siswa memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM (70). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, aktivitas guru mencapai 70%, aktivitas siswa 75%, dan ketuntasan hasil belajar 63%. Pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 100%, aktivitas siswa 93%, dan ketuntasan hasil belajar mencapai 95%. Dengan demikian, indikator keberhasilan tercapai pada siklus II, dan penelitian dihentikan.

Kesimpulan: Penerapan model Problem Based Learning terbukti efektif meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV SDN 18 Tarantang Tunggang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PAI, Problem Based Learning

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berkualitas dan berkarakter. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, pendidikan di Indonesia merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini mencakup penguatan aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pembelajaran adalah proses sistematis yang melibatkan berbagai komponen, seperti tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang proses pembelajaran yang efektif, salah satunya melalui pemilihan model pembelajaran yang relevan. Di era revolusi industri 4.0, pembelajaran tidak lagi dapat dilakukan secara tradisional. Model pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered) perlu bertransformasi menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered), dengan pendekatan saintifik dan integrasi teknologi. Pendekatan ini dirancang agar pembelajaran menjadi lebih interaktif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman.

Namun, di lapangan, masih terdapat banyak tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu tantangan utama adalah masih digunakannya metode konvensional seperti ceramah, yang menyebabkan pembelajaran monoton dan kurang memotivasi siswa. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di kelas IV SDN 18 Tarantang Tunggang, ditemukan bahwa pembelajaran PAI belum memberikan hasil yang memuaskan. Siswa cenderung pasif, kurang memiliki inisiatif untuk bertanya, serta kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa yang rendah ini berdampak langsung pada hasil belajar mereka.

Data nilai tes awal (pra-siklus) menunjukkan hanya 59% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75, sementara 41% lainnya belum tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI belum efektif, dan jika terus dibiarkan, dapat berdampak buruk pada pemahaman siswa terhadap nilai-nilai

agama Islam, yang seharusnya tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga diinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penyebab rendahnya hasil belajar ini disinyalir karena beberapa faktor. Pertama, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih berpusat pada guru (teacher-centered) tanpa memanfaatkan teknologi maupun model pembelajaran yang inovatif. Kedua, siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran yang memungkinkan mereka berpikir kritis dan kreatif. Ketiga, suasana pembelajaran kurang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, sehingga motivasi belajar mereka rendah.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model **Problem Based Learning (PBL)**. Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan menghadirkan masalah nyata yang harus mereka selesaikan melalui diskusi kelompok. PBL tidak hanya melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga meningkatkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Menurut Sanjaya (2012), PBL memiliki keunggulan seperti meningkatkan aktivitas belajar siswa, memberikan kepuasan dalam menemukan pengetahuan baru, dan memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks kehidupan nyata.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran PBL guna meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV SDN 18 Tarantang Tunggang. Melalui penerapan PBL, diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa lebih aktif, dan hasil belajar mereka meningkat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru lain untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam mata pelajaran PAI.

Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV SDN 18 Tarantang Tunggang melalui penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). Metode ini melibatkan beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus hingga mencapai hasil yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran melalui implementasi tindakan tertentu, dalam hal ini penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL).

Penelitian dilaksanakan di SDN 18 Tarantang Tunggang, Kecamatan Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 18 Tarantang Tunggang, dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan berikut: a. **Perencanaan.** Pada tahap ini, dilakukan kegiatan berikut: 1) Identifikasi Masalah, yaitu menganalisis permasalahan pembelajaran yang dihadapi, seperti rendahnya aktivitas siswa dan hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). 2) Penyusunan Rencana Tindakan, yaitu merancang modul ajar yang sesuai dengan langkah-langkah model Problem-Based Learning (PBL). 3) Penyusunan Instrumen, yaitu mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, soal tes, serta alat dokumentasi seperti kamera untuk mendukung pengumpulan data. 4) Pembagian Kelompok, yaitu mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok untuk memfasilitasi diskusi dan kerja sama selama proses pembelajaran. b. **Pelaksanaan Tindakan.** Tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun, yaitu dengan menerapkan model PBL dalam pembelajaran PAI. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengorientasikan siswa pada masalah, membimbing siswa dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah, memfasilitasi penyajian hasil diskusi, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan berprestasi. c. **Observasi.** Pengamatan dilakukan secara intensif terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi: 1) Aktivitas Guru: Orientasi terhadap masalah, pembagian kelompok, pemberian stimulus, fasilitasi diskusi, dan evaluasi hasil kerja siswa. 2) Aktivitas Siswa: Partisipasi dalam diskusi, kerja kelompok, penyampaian ide, serta penyelesaian tugas. d. **Refleksi.** Refleksi dilakukan untuk menganalisis keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Data hasil observasi dan tes dianalisis untuk menentukan apakah tindakan telah mencapai indikator keberhasilan. Jika belum, perencanaan tindakan diperbaiki dan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Observasi. Dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk merekam aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. 2) Tes. Digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir setiap siklus. Tes berbentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan materi pembelajaran. 3) Dokumentasi: Berupa foto atau video kegiatan pembelajaran, serta catatan hasil kerja siswa selama proses pembelajaran.

Instrumen Penelitian yang digunakan berupa: 1) Lembar Observasi Aktivitas Guru: Mengamati keterlaksanaan langkah-langkah PBL yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran. 2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa: Mengukur partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. 3) Tes Tertulis: Mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil persentase dikategorikan sebagai berikut: **81%-100%: Baik Sekali (BS)**, **61%-80%: Baik (B)**, **41%-60%: Cukup ©**, **21%-40%: Kurang (K)**, **0%-20%: Sangat Kurang (SK)**.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I. Pada pelaksanaan penelitian siklus I, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan aktivitas guru mencapai 70%, aktivitas siswa 75%, dan ketuntasan hasil belajar 63%.

Siklus II. Pada pelaksanaan penelitian siklus II, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) aktivitas guru meningkat menjadi 100%, 2) aktivitas siswa 93%, dan ketuntasan hasil belajar mencapai 95%. Dengan demikian, indikator keberhasilan tercapai pada siklus II, dan penelitian dihentikan.

Penelitian ini dianggap berhasil jika: 1) Aktivitas guru dan siswa mencapai kategori Baik Sekali (persentase > 81%). 2) Lebih dari 75% siswa memperoleh nilai ≥ 75 (KKM). Dengan prosedur dan teknik yang sistematis ini, hasil penelitian dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan melalui model pembelajaran Problem-Based Learning. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model Problem Based Learning (PBL). Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan menghadirkan masalah nyata yang harus mereka selesaikan melalui diskusi kelompok. PBL tidak hanya melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga meningkatkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Menurut Sanjaya (2012), PBL memiliki keunggulan seperti meningkatkan aktivitas belajar siswa, memberikan kepuasan dalam menemukan pengetahuan baru, dan memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks kehidupan nyata.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. KBBI Daring, (online), (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri> diakses pada 9 Oktober 2021)

- Imran, Syaiful. 2018. Jenis-jenis Aktivitas Dalam Belajar Siswa, (online) (<https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/proses-pembelajaran/jenis-aktivitas-pembelajaran> diakses pada 9 Oktober 2021)
- Ngubaidillah. 2021. *Rangkuman Ilmu Kependidikan*. Yogyakarta: Graha Publika Cipta.
- Nazarudin, Mgs. 2007. *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Nuraini, Fivi. 2017. Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD, (online), (<https://ejurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/download/82/36/>, diakses 9 Oktober 2021)
- Pengertian Hasil Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (online) (<https://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html> diakses pada 9 Oktober 2021)
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, (online), ([https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud Tahun2016 Nomor023.pdf](https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf) di akses pada tanggal 9 Oktober 2021)
- Sulistyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyana, Aina. 2020.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.2009. Yogyakarta Pustaka Pelajar